



Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Pembiasaan Siswa SMA

M Dandi Alfariji¹ ✉, Busahdiar², Ummah Karimah³

Universitas Muhammadiyah Jakarta¹²³

e-mail: busahdiar@umj.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter harus ditanamkan sedini mungkin pada anak seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan sesuai dengan zaman tetapi harus mampu membentuk karakter siswa. Guru sebagai pendidikan harus memiliki strategi pembentukan karakter religius melalui program pembiasaan. Tujuan penelitian ini strategi pembentukan karakter religius siswa melalui program pembiasaan di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Sumber data primer adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. Sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen terkait program pembentukan karakter religius. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter religius yang digunakan dalam membentuk watak siswa, yakni pertama melalui strategi pemahaman, kedua strategi pembiasaan, yang ketiga strategi keteladanan, untuk membentuk siswa menjadi disiplin terhadap berpakaian dan peraturan sekolah

Kata Kunci: Karakter Religius Siswa, Pembiasaan

Abstract

Character education must be instilled as early as possible in children along with the development of science and technology. Currently, teachers are not only required to have the ability in accordance with the times but must be able to shape the character of students. Teachers as education must have a strategy for forming religious character through a habituation programme. The purpose of this study is the strategy of forming students' religious character through a habituation programme at SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. This research uses a qualitative approach and descriptive type with data collection methods used, namely observation, interviews and document studies. Primary data sources are the Principal, Islamic Religious Education Teachers and Students at SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. Secondary data sources are documents related to the religious character building programme. The results of the research findings show that the religious character formation strategy used in shaping student character, namely first through an understanding strategy, secondly a habituation strategy, the third is an exemplary strategy, to form students to be disciplined towards dressing and school regulations.

Keywords: Student Religious Character, Habituation

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting untuk kelangsungan hidup bangsa serta negara, sebab pendidikan ialah salah satu cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah proses berencana melalui kegiatan belajar mengajar, pengembangan, pelatihan, serta pembiasaan bagi siswa. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman, jujur, taqwa, mandiri, bertanggung jawab, sehat, berilmu, kreatif dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan tujuan pendidikan adalah “Agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, demokratis, kreatif, serta bertanggung jawab untuk menjadi warga negara”. Dari sudut pandang ini, pendidikan ialah faktor penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang (Kuswandi & Himayaturohmah, 2020).

Berdasarkan pada UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang termasuk sekolah menengah atas (SMA) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat (Anton Suwito, 2012).

Karakter bangsa di Indonesia disebabkan kurangnya pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada generasi selanjutnya. Disebabkan, lemahnya penanaman nilai-nilai karakter di lembaga pemerintahan serta masyarakat ditambah arus globalisasi serta moral budaya bangsa yang bernilai tinggi, sehingga berakibat merusak kehidupan berbangsa. Warga negara yang demokratis, bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia sebagaimana dicantumkan dalam Undang-undang No 2 tahun 1989 dan Undang-undang No 20 tahun 2003 belum dapat diwujudkan sesuai yang diharapkan (Manulang, 2011).

Karakter religius adalah watak, sikap, budi pekerti, tingkah laku seseorang yang tercipta dari internalisasi berbagai kebijakan berlandaskan ajaran agama. Karakter religius merupakan penghayatan terhadap ajaran agama yang melekat pada diri manusia, dan sikap atau perilaku hidup sehari-hari yang ditanamkan dalam tabiat dan perbuatan yang membedakannya dari tingkah laku orang lain (Su'adah, 2021).

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, serta komprehensif menyentuh pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang mana yang baik sehingga siswa menjadi

paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan terbiasa melakukannya (psikomotorik). Hal tersebut senada dengan konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang terdiri dari tiga komponen karakter yang baik meliputi *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral), *Moral Feeling* (Perasaan Moral), dan *Moral Action* (Tindakan Moral). Dalam membentuk karakter siswa yang kuat, berakhlak, bertaqwa dan memiliki pengetahuan yang luas guna mengembangkan potensi diri serta hubungan sosial dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa, pendidikan harus memperhatikan aspek sikap dan perilaku individu, tidak hanya peningkatan pengetahuan saja. (Dharma Kesuma, 2013).

Proses pembentukan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak baik guru, orang tua maupun masyarakat melalui lembaga formal dilingkungan sekolah dan lembaga non formal dilingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak orang tua mempercayakan pembentukan karakter anak di sekolah tetapi terkadang kurang mendapat dukungan secara pribadi ketika di rumah, hal tersebut kurang tepat karena pembentukan karakter disekolah tidak akan sempurna jika tidak adanya kerja sama dengan orang tua. Padahal dalam ilmu pendidikan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan terpenting, sebab dalam lingkungan keluarga memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter maupun dalam perkembangan anak untuk kehidupan selanjutnya yang akan mereka jalani. (Muhammad Arief Khirudin, 2018)

Pentingnya pembentukan karakter pada anak dilakukan sejak dini, karena karakter seseorang muncul dari sebuah kebiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama serta adanya teladan dari lingkungan sekitar. Pembiasaan itu dapat dilakukan salah satunya dari kebiasaan perilaku keberagamaan anak dengan dukungan lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga (Salamah NurAzizah, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Pembiasaan Siswa SMA".

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri, yang bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Selain itu, jenis pendekatan penelitian ini juga memakai pendekatan penelitian deksriptif yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada (Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, 2020).

Penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan tentang strategi pembentukan karakter religius siswa melalui program pembiasaan di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan peneliti deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama dan akan bertambah melibatkan Kepala sekolah, dan siswa yang berada di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. peneliti memilih informan berdasarkan dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi mengenai

pembentukan karakter religius di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta yaitu orang-orang yang memiliki peran penting dalam permasalahan yang ingin diketahui untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian yaitu menggunakan tiga data diantaranya mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa 1) strategi pembiasaan melalui penerapan program pembiasaan di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta berjalan efektif, sebab program pembiasaan dilakukan secara rutin setiap hari. Bahwa karakter siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta berbeda-beda. Hal ini dilatarbelakangi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat, dan pergaulan berteman. Tetapi hal tersebut tidak menjadikan hambatan bagi sekolah khususnya bagi pendidik. Karena di sekolah siswa akan dididik oleh pendidik sehingga siswa memiliki sikap religius yang baik. Dengan penggunaan program pembiasaan diharapkan siswa dapat melaksanakan program pembiasaan yang ditetapkan oleh sekolah.

Pembiasaan kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta dilakukan semaksimal mungkin setiap hari di sekolah, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan siswa di rumah maupun di masyarakat. Sehingga, menjadi budaya religius di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan perubahan perilaku bagi diri sendiri dan sekolah. Sikap religius yang dapat ditanamkan pada diri siswa dengan program pembiasaan.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa “program pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa sangat relevan, karena dengan program pembiasaan peserta didik dapat membentuk perilaku yang baik tanpa memaksa orang lain, dalam program pembiasaan siswa tidak menyadari bahwa mereka sedang pembentukan karakter religius peserta didik sangat relevan. Karena melalui program pembiasaan siswa dapat membentuk karakter baiknya tanpa adanya paksaan dari orang lain, dengan program pembiasaan siswa tidak sadar bahwa mereka sedang diajarkan perilaku yang baik dan di sekolah ini terdapat Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui program pembiasaan dengan menggunakan strategi pemahaman, pendekatan dan keteladanan”

Maka dapat diperjelas bahwa strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa, dan oasarnya masa depan. Dalam menjalankan aktivitas oprasional setiap hari di perusahaan, para pemimpin dan menajer puncak selalu merasa bingung dalam memilih dan menentukan strategi yang tepat karena keadaan yan terus berubah.(Husein Umar, 2019). Berikut macam-macam strategi, antara lain:

1. Strategi pemahaman

Strategi pemahaman yang diterapkan di sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jakarta menggunakan bimbingan dari para guru, dengan dilakukan menginformasikan atau memberi pemahaman tentang materi yang disampaikan terhadap siswa secara terus menerus, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa tersebut dan bisa ditarik kembali. Contohnya diantaranya guru mengajarkan keikhlasan lewat kegiatan yang diselenggarakan seperti kegiatan santunan anak yatim, guru juga mengajarkan kedisiplinan kepada siswa yaitu dengan memberi contoh selalu tepat waktu di sekolah. Strategi pemahaman yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta menggunakan bimbingan dari para guru, dengan dilakukan menginformasikan atau memberi pemahaman tentang materi yang disampaikan terhadap siswa secara terus menerus, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa tersebut dan bisa ditarik kembali.

2. Strategi pembiasaan

Pembiasaan yang diterapkan di sekolah yang berdampak besar pada dirinya yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta yakni salam pagi, pembinaan pagi, sholat berjamaah, *Learning of Qur'an*, Pengajian Kelas dan MABIT. Tujuan pembiasaan berfungsi untuk siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.

3. Strategi keteladanan

Strategi keteladanan di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta merupakan cara yang efektif dalam mempersiapkan dan membentuk sikap religius siswa, dan juga merupakan suatu cara guru mencontohkan secara langsung kepada peserta didik. Contohnya adalah ketika guru berpakaian, guru di sekolah berpakaian rapi maka anak-anak juga akan berpakaian rapi.

SMA Muhammadiyah 3 Jakarta sebagai sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai "Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Pembiasaan Siswa SMA Muhammadiyah 3 Jakarta", maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembentukan karakter religius yang digunakan dalam membentuk watak siswa, yakni pertama melalui strategi pemahaman, guru menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan, yang kedua strategi pembiasaan, dimana strategi ini digunakan agar siswa terbiasa mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, yang ketiga strategi keteladanan, untuk membentuk siswa menjadi disiplin terhadap berpakaian dan peraturan sekolah.

Daftar Pustaka

Acetylena, Sita. (2018). *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*. Malang: Intrans Publishing.

Darmiaturun, S. dan D. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gaya Media.

Khairani, Alfira Nur dan Rosyidi, Muhib. "Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar" *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol.9 No.2 2022.

Kuswandi, Y., & Himayaturrohmah, E. (2020). PEMBUDAYAAN NILAI-NILAI ISLAMI DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cimahi). *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 267-275. <https://doi.org/10.38075/tp.v12i34.77>

Nurmalasari, Yuli dan Erdiantoro, Rizki. (2020). "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier," *Quanta*, 4(1), h. 44-51.

Safitri, Nindiya Eka. Hasan, Sitti Umami Novirizka. "Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius" *Jurnal Konseling Andi Matappa*. Vol. 2. No. 1. 2018.

Salamah. Nurazizah. et al. "Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 85 Jakarta" dalam *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. Vol. 1. No.2 2022.

Suwito, Anton. "Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP" *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol. 2. No. 2. 2012